

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah melaksanakan penelitian di MIN 7 Tulungagung mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran model Project Based Learning (PjBL), peneliti memperoleh data-data di lapangan melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka, selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data maupun temuan data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian.

Pada hari Sabtu, 30 Januari 2021 peneliti datang ke MIN 7 Tulungagung untuk meminta izin bahwa akan melakukan penelitian di tempat tersebut dengan membawa surat izin penelitian. Setelah sampai di sekolah, peneliti menuju kantor untuk menemui bapak Erawan Abdullah, S.Pd.I. selaku Kepala Madrasah dan bapak Riduwan, S.Pd. selaku wali kelas VA, dengan maksud dan tujuan untuk menyerahkan surat izin penelitian. Pada hari itu juga tanggal 30 Januari 2021 peneliti mendapatkan izin dari bapak Erawan Abdullah, S.Pd.I. dan bapak Riduwan, S.Pd..Peneliti mendapatkan respon yang sangat baik dan beliau memberikan kebebasan kepada peneliti untuk memilih Bapak maupun Ibu guru siapa saja yang bisa diwawancarai yang sekiranya dibutuhkan dalam penelitian tersebut.

Implementasi penanaman karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di sekolah dapat dilakukan dengan cara menanamkan kebudayaan religius secara rutin dalam lembaga pendidikan yang mendukung dan dapat menjadi laboratorium bagi penyampaian dan penanaman nilai-nilai karakter dan pengetahuan keagamaan.⁶⁷ Karena pembiasaan kegiatan

⁶⁷Ngainun Nain, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 126

keagamaan dengan sendirinya akan membentuk bagaimana karakter siswa kedepannya. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh bapak Erawan Abdullah, S.Pd.I. dengan wawancara berikut:

Salah satunya yaitu salat dhuha, merupakan salat sunnah yang dikerjakan setelah terbitnya fajar sampai sebelum masuknya waktu dhuhur. Salat dhuha mempunyai beberapa keutamaan, seperti dilapangkan rezekinya bagi orang yang melaksanakannya. Di MIN 7 Tulungagung, sebelum pembelajaran dimulai seluruh siswa dan bapak ibu guru melaksanakan salat dhuha secara berjamaah dimulai pukul 07:00 sampai selesai setiap harinya. Selain itu, di MIN 7 Tulungagung juga diterapkan membaca serta menghafal surat pendek. Hal ini diterapkan agar seluruh siswa dapat memahami serta mengamalkan bagaimana pentingnya penanaman ilmu agama sejak dini. Sehingga, dengan pembiasaan ini diharapkan dapat terbentuknya karakter siswa yang agamis.⁶⁸

Hal serupa juga dijelaskan oleh bapak Riduwan, S.Pd. sebagaimana dalam wawancara berikut:

Pada MIN 7 di setiap paginya selalu melaksanakan salat dhuha secara berjamaah di masjid setempat. Pada pelaksanaan salat dhuha berjamaah ini, siswa harus sadar dengan sendirinya apabila jam salat akan dimulai. Seperti, siswa yang belum mempunyai wudlu dari rumah akan segera bersiap-siap mengambil air wudlu dan bergegas pergi ke masjid untuk melaksanakan salat dhuha. Dan setelah pelaksanaan salat dhuha ini, siswa akan membaca dan menghafal surat-surat pendek. Dengan begitu, jika siswa ditanamkan ilmu agama sejak dini maka akan terbentuk karakter anak yang baik dan jujur.⁶⁹

⁶⁸Wawancara pada tanggal 30 Januari 2021 dengan bapak Erawan Abdullah selaku Kepala Madrasah MIN 7 Tulungagung

⁶⁹ Wawancara pada tanggal 30 Januari 2021 dengan bapak Riduwan selaku Wali Kelas VA

Karakter yang tumbuh seiring dengan dilaksanakannya kegiatan keagamaan adalah tanggung jawab dan jujur, seperti ketika sudah memasuki waktunya salat, tanpa diperintah pun siswa akan langsung mengambil air wudhu dan segera pergi ke masjid tanpa perintah dari bapak ibu guru, meskipun ada beberapa siswa yang harus diperintah agar mengerjakan kebiasaan pagi tersebut. Pada pagi hari pun siswa juga terbiasa menghafal surat-surat pendek serta berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Berikut wawancara yang disampaikan oleh Ibu Siti Umayah, S.Pd.:

Seperti halnya pelaksanaan salat dhuhur merupakan salah satu salat wajib yang harus dikerjakan oleh setiap muslim dimanapun berada, mau tidak mau salat wajib itu harus dikerjakan karena sudah kewajiban dan apabila ditinggalkan maka akan berdosa. Kegiatan salat dhuhur berjamaah di MIN 7 Tulungagung ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jumat dan Sabtu, karena di hari ini siswa pulang sekolah lebih awal yaitu pukul 11:00. Salat dhuhur ini dilaksanakan oleh semua siswa dari kelas 1 sampai kelas VI. Untuk imam salat dhuhur adalah takmir masjid, dikarenakan pelaksanaan salat dhuhur ini bergabung dengan masyarakat sekitar sekolah. Pada MIN 7 Tulungagung ini juga terdapat kegiatan infaq yang dilaksanakan setiap hari Jumat di awal pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar menciptakan rasa kepedulian siswa terhadap sesama.⁷⁰

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa dengan adanya pembiasaan kegiatan keagamaan di MIN 7 Tulungagung, siswa dapat bertumbuh serta berkembang terutama dalam hal keagamaannya, sehingga siswa dapat terbiasa dengan sendirinya.

Penelitian selanjutnya dilakukan di MIN 7 Tulungagung pada tanggal 12 Agustus 2021, dengan bertujuan menjelaskan bagaimana implementasi model Project Based

⁷⁰Wawancara pada tanggal 30 Januari 2021 dengan ibu Siti Umayah selaku Wali Kelas VIA MIN 7 Tulungagung

Learning (PjBL) yang diterapkan pada pembelajaran tematik di MIN 7 Tulungagung. Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian kualitatif.

1. Perencanaan model Project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran tematik di MIN 7 Tulungagung

Peneliti dalam penelitian ini memperoleh data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Di MIN 7 Tulungagung ini menggunakan kurikulum 2013 pada semua kelas tanpa terkecuali. Jadi, pada semua kelas yang ada di MIN 7 Tulungagung ini terdapat mata pelajaran tematik, yang maksudnya yaitu terdapat beberapa mata pelajaran yang dijadikan satu pada tema yang mana beberapa mata pelajaran tersebut saling berkaitan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lainnya. Dengan begitu, guru harus lebih inovatif serta kreatif apabila ketika menyampaikan materi pelajaran dan juga harus mampu mengembangkan media maupun strategi pembelajarannya, salah satunya yaitu dengan menggunakan model Project Based Learning (PjBL). Salah satu ciri terciptanya siswa yang unggul yaitu dengan ditandai nilai siswa yang cenderung meningkat. Di sisi lain, juga ditandai dengan keaktifan siswa pada kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan begitu, siswa dapat saling berkomunikasi, bertanya, dan berinteraksi antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Selain itu, dengan adanya model Project Based Learning (PjBL) siswa juga semakin semangat dalam belajarnya. Dikarenakan, terdapat beberapa siswa yang merasa bosan karena metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi hanya cenderung monoton, sehingga menimbulkan suasana belajar yang membosankan. Oleh karena itu, dengan adanya model Project Based Learning (PjBL) dapat membuat siswa lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran, karena mereka bisa

menuangkan ide-ide mereka dengan mudah. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Riduwan S.Pd., selaku wali kelas VA ketika peneliti melakukan wawancara:

Dari adanya perencanaan model Project Based Learning (PjBL) yang ada di sekolah tersebut bahwasanya dapat dilakukan dengan merencanakan terlebih dahulu pembelajaran model Project Based Learning (PjBL), agar hasil yang diharapkan dapat sesuai. Hasilnya dapat dilihat secara langsung baik ketika selesai pembelajaran maupun ketika Penilaian Tengah Semester (PTS) ataupun juga Penilaian Akhir Semester (PAS). Dengan begitu, dapat dilihat dan diamati bagaimana kemampuan siswa dalam menerima materi yang telah disampaikan oleh gurunya.⁷¹



Gambar 4.1 Dokumentasi wawancara⁷²

Pada wawancara ini ibu Tunik Asro'ah, S.Pd.I., selaku wali kelas IIIB juga mengatakan hal yang serupa dengan apa yang disimpulkan oleh bapak Riduwan yang berupa wawancara sebagai berikut:

Sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran di dalam kelas, baik itu pada tahun ajaran baru maupun tiap bulan bapak dan ibu guru serta kepala sekolah dan jajarannya selalu mengadakan rapat rutin guna untuk menentukan model pembelajaran yang kedepannya akan digunakan oleh masing-masing guru kelas, dari kelas 1 sampai kelas

⁷¹Wawancara pada tanggal 12 Agustus 2021 dengan bapak Riduwan selaku Wali Kelas VA MIN 7 Tulungagung

⁷²Dokumentasi pada tanggal 12 Agustus 2021 dengan bapak Riduwan selaku Wali Kelas VA MIN 7 Tulungagung

VI. Selain itu, dalam rapat tersebut juga membahas tentang evaluasi, yang dapat dijadikan tolak ukur dalam kegiatan pembelajaran untuk kedepannya agar dapat berjalan lancar dan terwujudnya tujuan yang diharapkan.⁷³

Hal serupa juga dijelaskan oleh Ibu Astutik Mutoharoh, S.Pd.I. selaku Wali Kelas IIIA dalam wawancara sebagai berikut:

Di MIN 7 Tulungagung, semua guru yang mengajar harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dapat mendukung jalannya kegiatan pembelajaran, seperti RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran). RPP ini dapat dijadikan patokan atau tolak ukur pada pembelajaran tematik. Dikarenakan di MIN 7 Tulungagung ini semua kelas menerapkan kurikulum 2013 yang berupa pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik ini mencakup semua mata pelajaran seperti IPA, IPS, dan lain sebagainya dikaitkan satu sama lain. Dengan begitu, semua guru harus mampu membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan siswa tidak merasa bosan.⁷⁴



Gambar 4.2 Dokumentasi wawancara⁷⁵

⁷³Wawancara pada tanggal 12 Agustus 2021 dengan ibu Tunik Asro'ah selaku wali kelas IIA MIN 7 Tulungagung

⁷⁴Wawancara pada tanggal 12 Agustus 2021 dengan ibu Astutik Mutoharoh selaku Wali Kelas IIIA MIN 7 Tulungagung

⁷⁵Dokumentasi pada tanggal 12 Agustus 2021 dengan ibu Astutik Mutoharoh selaku Wali Kelas IIIA MIN 7 Tulungagung

Hal tersebut juga disampaikan Ibu Siti Umayah, S.Pd., selaku Wali Kelas VIA MIN 7 Tulungagung. Beliau mengatakan ketika merencanakan model pembelajaran juga diperlukan diskusi antara guru satu dengan guru yang lainnya seperti wawancara berikut ini:

Semua guru yang ada di MIN 7 Tulungagung sebelum mengadakan pembelajaran di dalam kelas setelah diberi Surat Keputusan (SK) dari bapak Kepala Madrasah. Surat Keputusan (SK) tersebut dapat dijadikan pedoman guru dalam membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan acuan pembelajaran. Di MIN 7 Tulungagung ini menggunakan kurikulum 2013 pada semua kelas dari kelas 1 sampai kelas VI tanpa terkecuali. Jadi, semua kelas yang ada di MIN 7 Tulungagung ini menggunakan buku tematik sebagai panduan dalam kegiatan pembelajaran. Di dalam buku tematik tersebut terdapat beberapa tema yang mana berisi beberapa mata pelajaran yang saling berkaitan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lainnya. Dengan begitu, guru dalam pelajaran tematik harus dituntut lebih kreatif dalam menyampaikan mater pelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.⁷⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Erawan Abdullah, S.Pd.I, selaku kepala madrasah kalau di MIN 7 Tulungagung ini juga menerapkan kurikulum 2013 yang di dalamnya terdapat pembelajaran tematik, dalam wawancara sebagai berikut:

Guna untuk meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran tematik terutamanya di MIN 7 Tulungagung ini diperlukan sarana dan prasarana yang mencukupi agar keberlangsungan kegiatan pembelajaran dengan model Project Based

⁷⁶Wawancara pada tanggal 12 Agustus 2021 dengan ibu Siti Umayah selaku Wali Kelas VIA MIN 7 Tulungagung

Learning (PjBl) dapat terlaksana dengan baik dan lancar serta tujuan pembelajaran juga dapat terwujud. Selain itu juga dapat memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang ada di dalam kelas dengan baik.⁷⁷

Pada hasil wawancara di atas dapat kita simpulkan bahwa bagaimana perencanaan model Project Based learning (PjBL). Setiap sebelum memulai pembelajaran menggunakan model pembelajaran apapun itu, khususnya model Project Based Learning (PjBL) diperlukan adanya perencanaan terlebih dahulu agar dapat mempermudah berjalannya pembelajaran di dalam kelas dan juga dapat diharapkan siswa lebih giat dan semangat dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Disisi lain juga diharapkan agar siswa dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik. Selain itu juga diharapkan dapat terciptanya lingkungan belajar di dalam kelas yang lebih kondusif, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara maksimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

2. Pelaksanaan model Project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran tematik di MIN 7 Tulungagung

Seperti halnya yang dijelaskan oleh bapak Riduwan, S.Pd. saat peneliti melakukan wawancara sebagai berikut:

Menggunakan model Project Based Learning (PjBL) dalam proses pembelajaran di dalam kelas, guru harus menyesuaikan dengan tema atau materi yang dapat diterapkan pada model Project Based Learning (PjBL). Penyesuaian tersebut yang nantinya akan digunakan sebagai model pembelajaran untuk membantu guru dalam

⁷⁷Wawancara pada tanggal 12 Agustus 2021 dengan bapak Erawan Abdullah selaku Kepala Madrasah MIN 7 Tulungagung

penyampaian materi kepada siswa, agar lebih mudah memahami materi pelajaran dan juga dapat melatih siswa agar berfikir kritis.⁷⁸

Pada bab ini peneliti akan memaparkan bagaimana pelaksanaan model Project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran tematik di MIN 7 Tulungagung yang diampu oleh bapak Riduwan. Peneliti telah memaparkan pada Bab III sebelumnya bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu merupakan jenis penelitian lapangan. Peneliti menyajikan data hasil penelitian tentang implementasi model Project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran tematik di MIN 7 Tulungagung. Dengan peneliti mengambil model Project Based Learning diharapkan akan melatih siswa untuk berfikir secara kritis dan melatih keterampilan memahami materi sesuai dengan kegiatan yang dilakukan serta menemukan pengetahuan baru dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Adapun hasil pelaksanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁷⁹

a. Pembelajaran ke 1:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada awal pembelajaran peneliti membuka kegiatan pembelajaran dengan memberikan salam, menanyakan kabar, dan mengabsensi siswa. Kemudian peneliti menanyakan kesiapan belajar siswa, selanjutnya guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar. Setelah selesai berdoa, guru bertanya kepada siswa.

Guru : Ada yang tahu apa itu poster?

Siswa : Gambar yang ada di jalan (sebagian siswa menjawab)

⁷⁸Wawancara pada tanggal 16 Agustus 2021 dengan bapak Riduwan selaku wali kelas VA

⁷⁹Observasi pembelajaran pada tanggal 16 Agustus 2021 di MIN 7 Tulungagung kelas VA

- Guru : Benar, poster adalah gambar biasa dipajang di jalan dengan tujuan memberikan informasi kepada orang banyak. Selanjutnya, ada yang tahu ciri-ciri poster?
- Siswa : Ukuran dan tulisannya besar (semua siswa menjawab)
- Guru : kalau mau membuat poster kemerdekaan, ada yang bisa memberi contoh bagaimana isi tulisannya?
- Siswa : Dirgahayu republik Indonesia (sebagian siswa menjawab)⁸⁰

Kemudian guru menyampaikan bahwa besok adalah tanggal 17 Agustus 2021, yang mana bertepatan dengan hari lahir negara Indonesia yang ke 76 tahun. Guru menyuruh siswa untuk membuka buku tematik tema 7 (Peristiwa dalam Kehidupan), subtema 3 (Peristiwa Mengisi Kemerdekaan) pembelajaran ke-2 pada kolom Ayo Membaca. Kemudian guru menjelaskan tujuan dari pembelajarandan memotivasi siswa agar lebih giat belajar serta dapat memperluas pengetahuannya, yaitu sebelum memulai pembelajaran, guru menempel gambar salah satu peristiwa kemerdekaan. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar tersebut kemudian guru meminta beberapa siswa agar menyimpulkan gambar yang ada pada papan tulis, yaitu rela berkorban demi kemerdekaan republik Indonesia. Guru menyampaikan informasi kepada siswa bahwa mereka akan belajar tentang nilai-nilai kepahlawanan dari pahlawan-pahlawan yang telah gugur di masa penjajahan. Salah satu yang akan dipelajari pada pertemuan ini yaitu membuat poster tentang kemerdekaan republik Indonesia.⁸¹

⁸⁰Observasi peserta didik pada tanggal 16 Agustus 2021 di MIN 7 Tulungagung kelas VA

⁸¹Observasi pembelajaran pada tanggal 16 Agustus 2021 di MIN 7 Tulungagung kelas VA



Gambar 4.3 Dokumentasi poster kemerdekaan republik Indonesia⁸²

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru meminta siswa untuk membuat 5 kelompok yang terdiri dari 5 dan 6 siswa, yaitu kelompok 1 (Ahmad, Hasby, Amanda, Annahita, Ashila, Bagas), kelompok 2 (Charisa, Chinandra, Dzaki, Indra, Jasmine), kelompok 3 (Jeannifer, Marchel, Maulida, Azka, Wildan), kelompok 4 (Najma, Nasya, Nova, Ricard, Rista, Sava), dan kelompok 5 (Vaneysya, Vebrica, Zanuba, Agung, Fernando). Setiap kelompok diberi tugas untuk membaca dan memahami salah satu tentang pahlawan Indonesia yang mana bacaannya sudah disiapkan oleh guru, kemudian siswa ditugaskan untuk mendiskusikan perjuangan pahlawan tersebut.



Gambar 4.4 Dokumentasi dari bacaan soal diatas⁸³

⁸²Dokumentasi poster kemerdekaan republik Indonesia tanggal 16 Agustus 2021 di MIN 7 Tulungagung kelas VA

Setelah memberikan bacaan tentang salah satu pahlawan, guru mengecek apakah setiap kelompok sudah membaca dan memahami bacaan tersebut. Kemudian setelah semua selesai, guru menyuruh perwakilan salah satu kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Pada kesempatan kali ini, guru menunjuk kelompok 3 yang terdiri dari Jeannifer, Marchel, Maulida, Azka, dan Wildan untuk mempresentasikan hasil diskusinya mengenai perjuangan pahlawan di depan kelas. Sedangkan anggota kelompok yang lain menyimak hasil presentasi dari temannya. Setelah selesai mempresentasikan hasil diskusinya, guru memberi apresiasi kepada kelompok yang maju. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk memberi pertanyaan pada dia. Akan tetapi, guru tidak langsung menjawab pertanyaan yang diberikan siswa nya, melainkan memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menjawabnya. Setelah sekiranya sudah terjawab, maka guru akan memberikan penguatan dari jawaban-jawaban yang ada kepada siswa mengenai hasil diskusi hari ini.



Gambar 4.5 Dokumentasi kegiatan⁸⁴

⁸³Dokumentasi bacaan pahlawan pada tanggal 16 Agustus 2021 di MIN 7 Tulungagung kelas VA

⁸⁴Dokumentasi kegiatan pada tanggal 16 Agustus 2021 di MIN 7 Tulungagung kelas VA

3) Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru menambahkan poin-poin sebagai penguatan terhadap materi pembelajaran. Kemudian guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah dipelajari hari ini, yaitu tentang kisah salah satu pahlawan republik Indonesia untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menguasai materi yang telah dipelajari saat ini. Kemudian guru memberikan evaluasi tentang kegiatan pembelajaran hari ini, serta memberikan penilaian. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk membuat poster mengenai pahlawan dan dikaitkan dengan hari kemerdekaan republik Indonesia, yang mana harus dikerjakan di luar sekolah secara berkelompok namun tidak boleh dikerjakan sampai selesai, karena penyelesaian membuat poster akan dilanjutkan di sekolah supaya guru dapat mengetahui proses pembuatannya. Setelah selesai nantinya poster akan dipresentasikan di depan kelas. Dan diakhir kegiatan pembelajaran guru dan siswa berdoa setelah belajar.

b. Pembelajaran Ke 2:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada awal pembelajaran, guru membuka kegiatan membuka kegiatan pembelajaran dengan memberikan salam, menanyakan kabar, dan mengabsensi siswa. Kemudian guru menanyakan kesiapan belajar siswa, selanjutnya guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar. Setelah selesai berdoa, guru bertanya kepada siswa mengenai materi selanjutnya yang dipelajari

di hari kemarin yaitu tentang perjuangan tentang salah satu pahlawan republik Indonesia dan juga poster tentang kemerdekaan republik Indonesia.

Guru menyuruh siswa untuk membuka buku tematik tema 7 (Peristiwa dalam Kehidupan), subtema 3 (Peristiwa Mengisi Kemerdekaan) pembelajaran ke-3 pada kolom Ayo Membaca. Kemudian guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran dan memotivasi siswa agar lebih giat belajar serta dapat memperluas pengetahuannya, yaitu sebelum memulai pembelajaran, guru menempel gambar salah satu peristiwa kemerdekaan. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar tersebut yang mana dikaitkan dengan unsur yang ada pada poster. Kemudian sebelum memulai pembelajaran, guru mengingatkan kembali mengenai pembelajaran sebelumnya, yaitu tentang perjuangan tentang salah satu pahlawan republik Indonesia dan juga poster tentang kemerdekaan republik Indonesia. Lalu guru bertanya kepada siswa:⁸⁵

Guru : Ada yang tahu unsur apa yang harus ada pada poster?

Siswa : Tema harus sesuai, (jawab beberapa siswa)

Siswa : Tulisannya harus besar, (jawab sebagian siswa)

Siswa : Ada gambarnya, (jawab sebagian siswa)

Guru : Iya pintar semua, jadi unsur yang harus ada pada poster yaitu yang pertama temanya harus sesuai, lalu tulisannya harus besar agar dapat dilihat orang dengan jelas, dan juga poster harus ada gambarnya agar dapat menarik perhatian orang yang melihatnya.

⁸⁵Observasi pembelajaran pada tanggal 18 Agustus 2021 di MIN 7 Tulungagung kelas VA

Dari pembelajaran tersebut, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini yaitu tentang unsur-unsur yang harus ada pada poster. Guru menjelaskan beberapa unsur-unsur pada poster, seperti tema, tulisan, dan gambar.

2) Kegiatan Inti

Guru menyuruh siswa untuk duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing yang sudah dibentuk di hari kemarin. Guru menyuruh masing-masing kelompok untuk menyelesaikan membuat poster mengenai hari kemerdekaan republik Indonesia. Guru memberikan waktu 30 menit untuk menyelesaikannya. Selama siswa mengerjakan tugasnya, guru memantau pengerjaan tugas yang diberikan tersebut dan mengambil nilai terkait dengan kekompakan dan kerja samanya dalam membuat poster. Setelah waktu selesai, guru menyuruh masing-masing kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas.



Gambar 4.6 Dokumentasi kegiatan⁸⁶

Pada pembelajaran ini, guru menunjuk dari kelompok 1 yang terdiri dari Ahmad, Hasby, Amanda, Annahita, Ashila, dan Bagas untuk mempresentasikan hasil karyanya mengenai poster hari kemerdekaan republik Indonesia. Sedangkan

⁸⁶Dokumentasi kegiatan pada tanggal 18 Agustus 2021 di MIN 7 Tulungagung kelas VA

anggota kelompok lain menyimak hasil presentasi dari temannya yang maju ke depan kelas. Setelah selesai mempresentasikan hasil karya masing-masing kelompok, guru memberikan apresiasi kepada semua kelompok yang maju ke depan. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk memberi pertanyaan pada dia. Akan tetapi, guru tidak langsung menjawab pertanyaan yang diberikan siswa nya, melainkan memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menjawabnya. Setelah sekiranya sudah terjawab, maka guru akan memberikan penguatan dari jawaban-jawaban yang ada kepada siswa mengenai hasil diskusi hari ini.

Pada tahap ini, biasanya guru kelas memberikan tes tertulis kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan. Berikut penjelasan dari bapak Riduwan, S.Pd. selaku guru kelas VA:

Untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi pelajaran dengan model Project Based Learning, saya tetap mengadakan evaluasi di akhir pembelajaran yang bentuknya individu atau mandiri. Hal ini berfungsi untuk mengukur seberapa jauh siswa itu dapat memahami materi dan seberapa jauh siswa itu percaya diri dalam mengeluarkan pendapatnya. Dengan begitu, evaluasi di akhir pembelajaran ini sangatlah dibutuhkan dan diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat terwujud dengan baik.⁸⁷

⁸⁷Wawancara pada tanggal 18 Agustus 2021 dengan bapak Riduwan selaku wali kelas VA



Gambar 4.7 Dokumentasi setelah kegiatan⁸⁸

3) Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru menambahkan poin-poin penting sebagai penguatan pemahaman materi pelajaran. Kemudian guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah dipelajari hari ini, yaitu tentang unsur-unsur yang harus ada pada poster untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menguasai materi yang telah dipelajari saat ini. Kemudian guru memberikan evaluasi tentang kegiatan pembelajaran hari ini, serta memberikan penilaian. Dan di akhir kegiatan pembelajaran, guru dan siswa berdoa setelah belajar.

3. Faktor pendukung dan penghambat model Project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran tematik di MIN 7 Tulungagung

Suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru tentunya juga mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambatnya, seperti halnya pada MIN 7 Tulungagung tentunya juga terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambatnya pada model Project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran tematik. Salah satu faktor pendukungnya yaitu guru yang profesional dalam bidang yang

⁸⁸ Dokumentasi setelah kegiatan pada tanggal 18 Agustus 2021 di MIN 7 Tulungagung kelas VA

diampunya, adanya semangat guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berbasis proyek, adanya motivasi siswa yang positif dalam menerima materi yang diajarkan, serta sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah salah satunya terdapatnya siswa yang kurang semangat dalam mengerjakan tugas atau proyek yang diberikan oleh guru, seperti terdapatnya siswa yang ramai saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung dan juga adanya siswa yang tidak mau bekerja sama dengan kelompoknya. Siswa yang cenderung pasif, pendiam, dan pemalas juga dapat dijadikan faktor penghambat dalam keberlangsungan proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Project Based Learning (PjBL) yang diterapkan dalam kelas tersebut. Selain itu, terdapat pula faktor penghambat yang timbul dari guru, seperti kurangnya kesanggupan guru dalam membimbing siswa ketika pengerjaan tugas atau proyek sedang berlangsung, serta kurangnya pemahaman guru mengenai model Project Based Learning (PjBL).

Hal tersebut dikatakan oleh bapak Erawan Abdullah, S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah MIN 7 Tulungagung sebagai berikut:

Faktor pendukung dari model berbasis proyek atau disebut dengan Project Based Learning (PjBL) adalah guru yang profesional dalam bidang yang diampunya, lalu adanya semangat guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berbasis proyek, lalu adanya motivasi siswa yang positif dalam menerima materi yang diajarkan, serta sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah terdapat beberapa siswa yang kurang semangat dalam mengerjakan tugas atau proyek yang diberikan oleh guru, ada juga siswa yang hanya bergantung kepada teman sekelompoknya. Selain itu, kurangnya dukungan dari orang tua dalam pembelajaran di

rumah juga menjadi faktor penghambatnya, sehingga pengerjaan proyek terkadang kurang maksimal hasilnya.⁸⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Siti Umayah, S.Pd. selaku Wali Kelas VIA kalau terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan model Project Based Learning (PjBL) di MIN 7 Tulungagung, dalam wawancara sebagai berikut:

Faktor pendukung model Project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran tematik adalah adanya guru yang profesional dalam bidangnya, adanya semangat dari siswa, adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya siswa yang kurang memahami mengenai proses pengerjaan proyek atau tugasnya, sehingga terkadang siswa itu sedikit meremehkan atau menyepelekan hal tersebut.⁹⁰

Bapak Riduwan, S.Pd. juga menyampaikan hal yang serupa dalam wawancara sebagai berikut:

Setiap proses atau kegiatan pembelajaran itu tentunya memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Seperti halnya proses pembelajaran dengan berbasis proyek atau disebut model Project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran tematik. Faktor pendukungnya adalah guru yang memadai maksudnya guru yang memahami bidang yang diampunya. Selain itu juga siswa yang semangat dalam kegiatan pembelajaran juga menjadi faktor pendukung, serta sarana pendidikan yang memadai. Dengan begitu tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sedangkan faktor penghambatnya

⁸⁹Wawancara pada tanggal 12 Agustus 2021 dengan bapak Erawan Abdullah selaku Kepala Madrasah MIN 7 Tulungagung

⁹⁰Wawancara pada tanggal 12 Agustus 2021 dengan ibu Siti Umayah selaku Wali Kelas VIA MIN 7 Tulungagung

adalah kurangnya kesanggupan guru dalam menyajikan serta membimbing siswa dan juga adanya siswa yang tidak sanggup dalam pengerjaan tugas atau proyeknya. Selain itu, waktu yang kurang memadai juga menjadi faktor penghambat dalam keberlangsungan model Project Based Learning (PjBL) ini.⁹¹

Melihat terdapatnya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam keberlangsungan kegiatan pembelajaran dengan model Project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran tematik di MIN 7 Tulungagung dapat memberikan semangat pada guru dan siswa agar lebih giat dan semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis proyek atau disebut dengan model Project Based Learning (PjBL) di dalam kelas pada mata pelajaran tematik.

B. Analisis dan Temuan Data

Setelah peneliti menyajikan hasil penelitian dan setelah memperoleh data melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data terhadap data yang diperoleh selama penelitian di MIN 7 Tulungagung untuk menjelaskan lebih lanjut dan terperinci dari hasil penelitian di atas. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan penyajian data di atas, model Project Based Learning (PjBL) digunakan oleh guru kelas VA yaitu Bapak Riduwan, S.Pd. pada pembelajaran tematik kelas V semester 2 di MIN 7 Tulungagung. Dari data di atas, selanjutnya peneliti melakukan analisis terkait dengan implementasi model Project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran tematik di MIN 7 Tulungagung dengan teori yang ada di bab II yang peneliti paparkan sebagai berikut:

⁹¹Wawancara pada tanggal 12 Agustus 2021 dengan bapak Riduwan selaku guru kelas VA MIN 7 Tulungagung

1. Analisis dan Temuan Data perencanaan model Project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran tematik di MIN 7 Tulungagung

Bersumber dari hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan peneliti di MIN 7 Tulungagung, implementasi model Project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran tematik di MIN 7 Tulungagung ini sangat bagus guna membantu dalam proses penyampaian materi yang akan disampaikan oleh guru. Selain itu, penggunaan model Project Based Learning (PjBL) juga mampu membuat siswa jauh lebih giat dan semangat dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran tematik. Sehingga, siswa dapat dengan mudah memahami pembelajaran tematik itu sendiri sebagaimana dengan yang telah dijelaskan oleh gurunya, serta siswa dapat dengan mudah memahami materi pelajaran dengan kemampuan dalam memahami dan mengembangkan sebuah proyek

Perencanaan kegiatan pembelajaran di MIN 7 Tulungagung juga direncanakan dengan baik. Sebelum memasuki tahun ajaran baru, MIN 7 Tulungagung selalu mengadakan pertemuan seperti rapat yang terkait dengan pembelajaran yang akan disampaikan ketika kegiatan pembelajaran di dalam kelas nantinya. Model Project Based Learning (PjBL) pada kegiatan pembelajaran tematik di dalam kelas dapat digunakan ketika siswa sudah mulai bosan dengan penyampaian materi yang monoton saja. Dengan adanya model Project Based Learning (PjBL), siswa akan kembali bersemangat kembali dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu seorang guru juga harus dituntut untuk mempunyai wawasan yang luas dalam segala bidang, terutama bidang yang diampunya. Guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam membuat suasana kelas ketika proses pembelajaran di dalam kelas agar tidak membosankan, melainkan menjadi menyenangkan sehingga menumbuhkan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Temuan data dari perencanaan model Project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran tematik di MIN 7 Tulungagung ada 3 yaitu sebagai berikut:

- a. Mengadakan rapat, tujuannya yaitu agar setiap guru dapat berdiskusi dalam menyusun perangkat pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.
- b. Ketika diskusi penyusunan dan pengembangan kurikulum, guru diberikan kesempatan untuk merencanakan kegiatan pembelajaran terutama ketika menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Mata pelajaran tematik diampu oleh wali kelas, bukan diampu oleh guru mata pelajaran.

2. Analisis dan Temuan Data pelaksanaan model Project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran tematik di MIN 7 Tulungagung

- a. Pada tahap pertama yaitu menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek

Pada tahap ini guru menginformasikan tujuan-tujuan pembelajaran serta mengarahkan siswa agar terlibat dalam kegiatan yang berbasis proyek tersebut. Seluruh siswa harus ikut andil dalam pelaksanaannya, agar dapat mengerti tentang materi yang diajarkan.

- b. Pada tahap kedua yaitu mendesain perencanaan proyek

Pada pembelajaran ke 1, guru mampu menerapkan semua tahapan, yaitu tujuan pembelajaran dan mengarahkan siswa agar terlibat dalam kegiatan berbasis proyek dengan menunjukkan gambar mengenai kemerdekaan republik Indonesia. Dengan begitu, siswa dapat mencermati dan memahami isi dari gambar yang sudah ditunjukkan oleh guru tersebut dan juga siswa dapat mengetahui bagaimana peran pahlawan dalam kemerdekaan republik Indonesia.

Pada pembelajaran ke 2, guru mampu menerapkan semua tahapan, yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran dan mengarahkan siswa agar terlibat dalam kegiatan berbasis proyek dengan mengamati poster yang sudah dibuat dan juga mengetahui apa saja unsur-unsur yang harus ada pada poster.

Pada tahap pembelajaran ke 1 dan ke 2 sudah terlaksana dengan baik oleh guru dan siswa. Hal ini didukung oleh terlaksananya tujuan pembelajaran antara guru dan siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran serta antusias guru dan siswa dalam memberikan respon antar guru dan siswa. Meskipun, di sisi lain terdapat siswa yang kurang siap dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

c. Pada tahap ketiga yaitu menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek

Pada tahap ini, guru membantu siswa untuk menentukan dan mengatur tugas-tugas belajar yang berhubungan dengan kegiatan proyek tersebut, aktivitas siswa yaitu mendefinisikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.

Pada pembelajaran ke 1, guru membantu siswa untuk menentukan anggota kelompoknya dan disuruh untuk mendefinisikan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru dan memberikan tugas proyek yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari yaitu pada pembelajaran ke 1 tentang apa itu poster. Kemudian dengan diberikan tugas tersebut siswa dimintai untuk menyelesaikan tugasnya secara berkelompok.

Pada pembelajaran ke 2, karena pada pembelajaran ke 1 sudah membentuk kelompok maka untuk pembelajaran ke 2 ini guru menyuruh siswa untuk mendefinisikan tugas-tugas dan memberikan proyek sesuai dengan materi yang sedang dipelajari dan juga mengaitkan dengan pembelajaran yang sudah dipelajari

pada pembelajaran ke 1. Kemudian siswa dimintai untuk menyelesaikan tugasnya tersebut secara berkelompok.

Pada tahap kedua ini, pembelajaran ke 1 dan pembelajaran ke 2 telah terlaksana dengan baik. Guru membantu siswa menentukan dan mengatur tugas-tugas belajar yang berhubungan dengan proyek. Aktivitas siswa yaitu mendefinisikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Namun, pada pembelajaran ke 1 guru mengalami kesulitan dalam menentukan kelompok karena dalam pembelajaran berkelompok ini siswa antara laki-laki dan perempuan diacak menjadi satu, sehingga terdapat siswa yang tidak mau berkelompok dengan lawan jenis. Namun, ketika pada pembelajaran ke 2 siswa sudah mulai bisa mengkondisikan diri karena sebelumnya sudah membentuk kelompok. Jadi, keaktifan siswa dalam kegiatan berdiskusi atau berkelompok menjadi meningkat, meskipun terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

d. Pada tahap keempat yaitu memonitor kegiatan dan perkembangan proyek

Pada tahap ini, guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, dan mencari penjelasan. Aktivitas siswa yaitu melaksanakan pengumpulan informasi sesuai dengan materi yang diajarkan dan melaksanakan eksperimen, lalu mencari penjelasan.

Pada pembelajaran ke 1, guru tidak mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi, karena yang menjadi acuan disini yaitu buku paket tematik dan bacaan yang sudah disiapkan oleh guru. Jadi, siswa cenderung berfokus ke buku paket tematik dan bacaan yang sudah disiapkan oleh guru. Guru disini selalu membantu proses penyelidikan mandiri maupun kelompok.

Pada pembelajaran ke 2, guru selalu membantu jalannya penyelidikan mandiri maupun kelompok. Guru juga memberikan batas waktu untuk pengerjaan proyeknya, agar terlihat sampai mana kemampuan siswa dalam melaksanakan kegiatan berbasis proyek dan selalu memantau jalannya diskusi agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan maksimal.

Pada tahap ini proses pembelajaran ke 1 dan pembelajaran ke 2, guru selalu membantu penyelidikan dalam memahami tugas atau proyek yang telah diberikan. Guru selalu memantau siswa dalam memahami materi dan juga memantau serta membimbing jalannya diskusi. Akan tetapi, pada tahap ini guru tidak mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi, karena yang menjadi acuan disini adalah buku paket tematik dan bacaan yang sudah disiapkan oleh guru. Jadi, siswa cenderung fokus terhadap buku paket tematik dan bacaan tersebut.

e. Pada tahap kelima yaitu menguji hasil

Pada tahap ini, guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai dengan laporan yang sudah ditentukan.

Pada pembelajaran ke 1, guru memberikan batas waktu kepada siswa untuk mengerjakan tugas atau proyek yang diberikan. Setelah itu, siswa disuruh maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka. Kemudian guru dan siswa bersama-sama mengoreksi hasil pekerjaan siswa tersebut.

Pada pembelajaran ke 2, guru juga memberikan batas waktu untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas atau proyek. Setelah itu siswa disuruh maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka. Kemudian guru dan siswa bersama-sama mengoreksi hasil pekerjaan siswa tersebut.

Pada tahap ini, pembelajaran ke 1 terlihat kurang partisipasi dan percaya diri saat presentasi di depan kelas. Guru mengamati bahwa terdapat siswa yang terlihat malu-malu apabila berbicara di depan kelas saat mempresentasikan hasil diskusinya. Namun, pada pembelajaran ke 2, siswa sudah mulai terlihat percaya diri dengan hasil diskusi dan mengekspresikan wajahnya dengan mimik muka yang sudah baik pula.

f. Pada tahap keenam yaitu mengevaluasi kegiatan

Pada tahap ini, guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atas proyek mereka dan proses yang mereka gunakan. Aktivitas siswa yaitu melakukan refleksi atas proyeknya.

Pada pembelajaran ke 1, guru sudah sampai tahap menganalisis dan mengevaluasi proyek pengerjaan tugas dengan baik, dapat dilihat pada penerapannya ketika siswa maju dan mempresentasikan hasil diskusinya atau setelah dipastikan semua siswa menyelesaikan tugas yang diberikan. Guru bersama dengan siswa mengoreksi hasil pekerjaan siswa kemudian guru mengevaluasi dengan memberikan soal kepada siswa sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan saat ini untuk mengukur seberapa jauh kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Pada pembelajaran ke 2, guru sudah menerapkan tahap menganalisis dan mengevaluasi proyek pengerjaan tugas dengan siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Guru bersama dengan siswa mengoreksi hasil pekerjaan siswa kemudian guru mengevaluasi dengan memberikan soal kepada siswa sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan saat ini untuk mengukur seberapa jauh kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Pada tahap ini, untuk tahap menganalisis dan mengevaluasi proyek sudah dilakukan dengan baik oleh guru. Guru bersama dengan siswa mengoreksi hasil

diskusi tersebut. Guru dapat menganalisis dan menilai proses dan hasil pekerjaan siswa dengan melakukan evaluasi dengan cara tanya jawab pada siswa mengenai materi pembelajaran yang diajarkan hari ini. Pada tahap kelima ini, pada pembelajaran ke 1 ada yang masih belum aktif, dikarenakan terdapat siswa yang belum mau bertanya dan menjawab pertanyaan apabila tidak dipancing terlebih dahulu. Namun pada pembelajaran ke 2, siswa sudah mulai aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Temuan data dari pelaksanaan model Project Based learning (PjBL) pada pembelajaran tematik di MIN 7 Tulungagung ada 5, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek
- 2) Mendesain perencanaan proyek
- 3) Menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek
- 4) Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek
- 5) Menguji hasil
- 6) Mengevaluasi kegiatan

3. Analisis dan Temuan Data faktor pendukung dan penghambat model Project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran tematik di MIN 7 Tulungagung

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan pembelajaran, tidaklah lepas dari faktor pendukung dan juga faktor penghambat, terutama pada model Project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran tematik. Dalam hal ini, seorang guru harus mampu membimbing, mengarahkan, dan menciptakan kondisi belajar siswa yang kondusif. Guna mencapai hal tersebut, seorang guru harus berusaha mengurangi metode ceramah dan mulai mengembangkan metode-metode lain yang mampu melibatkan siswa secara aktif, seperti halnya penggunaan model Project Based Learning (PjBL).

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MIN 7 Tulungagung, maka terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan implementasi model Project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran tematik. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan model Project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran tematik di MIN 7 Tulungagung adalah sebagai berikut:

a. Faktor Guru

Kegiatan pembelajaran tidak akan dikatakan berhasil apabila tanpa kehadiran seorang guru di dalamnya. Karena seorang guru dalam kegiatan pembelajaran merupakan orang yang mengarahkan bagaimana proses kegiatan pembelajaran itu dilaksanakan. Oleh sebab itu, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas VA di MIN 7 Tulungagung ini sudah bisa dikatakan cukup baik dalam mengelola kelas, sehingga pelaksanaan model Project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran tematik ini berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Seorang guru menjadi faktor kunci dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Jadi, guru yang diharapkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model Project Based Learning ini adalah guru yang profesional dalam bidang ini dan juga guru yang semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berbasis proyek atau biasa disebut model Project Based Learning (PjBL).

b. Faktor Siswa

Seorang siswa juga dapat dijadikan sebagai faktor pendukung dalam pelaksanaan model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran tematik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MIN 7

Tulungagung, seluruh siswa begitu antusias dan memperhatikan dengan baik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model Project Based Learning (PjBL). Antusias siswa tersebut juga tidak terlepas dari peran guru di dalamnya yang dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi menarik perhatian siswa.

c. Faktor Bahan Ajar

Terpenuhinya bahan ajar untuk siswa, seperti Lembar Kerja Siswa (LKS), buku paket, serta bahan ajar yang menunjang kegiatan pembelajaran itu juga sangatlah mendukung dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MIN 7 Tulungagung, guru menyuruh siswa untuk membuka buku LKS serta guru juga memberikan buku penunjang lainnya sehingga siswa dapat menyimaknya dengan baik dan jelas.

d. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana juga termasuk dalam faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model Project Based Learning pada pembelajaran tematik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MIN 7 Tulungagung, terdapat sarana dan prasaran pembelajaran yang bisa dikatakan sudah terpenuhi, seperti kelas yang memadai, dan juga terdapat LCD yang mampu membuat suasana kelas menjadi nyaman dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan model Project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran tematik di MIN 7 Tulungagung adalah sebagai berikut:

a. Faktor Guru

Seorang guru juga dapat dijadikan sebagai faktor penghambat dalam pelaksanaan model Project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran tematik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MIN 7

Tulungagung, tidak semua guru dapat menerapkan model Project Based Learning (PjBL) ini dengan baik, banyak yang masih menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Namun, yang peneliti amati adalah guru kelas VA dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan model Project Based Learning (PjBL) sudah cukup maksimal.

b. Faktor Siswa

Seorang siswa juga dapat menghambat keberlangsungan proses kegiatan pembelajaran, dikarenakan tidak semua siswa memiliki karakter dan sikap yang sama. Mereka memiliki masing-masing sikap yang berbeda-beda tentunya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MIN 7 Tulungagung, terdapat beberapa siswa yang hanya diam saja ketika proses pembelajaran berlangsung, ada pula siswa yang gaduh disaat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga, dengan ini dapat mengganggu siswa lain yang aktif dan memperhatikan penjelasan dari guru.

c. Alokasi Waktu

Terbatasnya waktu ketika proses pembelajaran berlangsung juga dapat dijadikan faktor penghambat dalam pelaksanaan model Project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran tematik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MIN 7 Tulungagung ini, guru harus mampu mengatur waktu agar waktu yang diberikan yaitu 2 jam pelajaran atau 2 x 35 menit dapat terlaksana dengan baik dan cukup. Tetapi, menurut peneliti waktu yang terbatas bukan menjadi faktor penghambat yang besar, guru harus mampu mengembangkan dan membagi waktu tersebut dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Temuan data dari faktor pendukung dan penghambat dalam model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran tematik di MIN 7 Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran tematik di MIN 7 Tulungagung
 - 1) Guru yang profesional dalam bidangnya
 - 2) Siswa yang antusias
 - 3) Sarana dan prasarana yang memadai
- b. Faktor penghambat model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran tematik di MIN 7 Tulungagung
 - 1) Guru yang tidak paham mengenai model Project Based Learning (PjBL)
 - 2) Siswa yang gaduh
 - 3) Alokasi waktu yang terbatas